



Literasi Baca Tulis dalam Menyimak Lagu Bagi Pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing

Santi Sartika ^{a,1}, Nais Nurkhasanah ^{b,2}, Catur Rohmiasih ^{c,3}

^{a, b, c} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan;

¹ santi2015003075@webmail.uad.ac.id ; ² nais2011003052@webmail.uad.ac.id ;

³ catur2015003047@webmail.uad.ac.id

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received : Agustus 2021
Revised : September 2021
Accepted : September 2021

Keywords

Literacy
Song
Manusia Kuat
BIPA

Song and music are an inseparable unity and if discussed will be an interesting part. Related to songs in the Indonesian language learning process for foreign speakers is one of the teaching strategies in an effective, fun, and efficient learning process. The problem related to the literacy of a lesson is the lack of innovation from the teacher. Therefore, using songs as a medium or means of learning can be an alternative for teaching Indonesian to foreign speakers. Especially the song called "Manusia Kuat" by Tulus. In the song, it is illustrated that every human being has a dream that must be achieved, do not never give up, and always be enthusiastic. The song can be used in learning to complete overlapping sentences by listening to songs without visuals and observing visuals without audio by mentioning what objects are in the visual. With that, students will get a friendly, fun atmosphere and increase students' interest in learning about Indonesian.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan jati diri bangsa Indonesia era kemajuan saat ini. Pengaruh alat modern dan komunikasi harus dihadapi dengan mempertahankan jati diri bangsa. Mematuhi semua kaidah kebahasaan bangsa Indonesia untuk mempertahankan diri dari pengaruh negatif globalisasi. Perkembangan zaman mengakibatkan munculnya teknologi-teknologi baru yang mampu menyingkirkan minat belajar bahasa, seperti lebih senang menggunakan media sosial ataupun bermain *game* sehingga menurunkan sifat ingin tahu terhadap sesuatu. Seharusnya, teknologi yang ada dimanfaatkan dengan baik untuk mencari tahu apa yang belum diketahui. Khususnya bidang bahasa yang biasa digunakan sehari-hari.

Kurangnya inovasi pendidik dalam mengajarkan bahasa, menjadi salah satu faktor pelajar atau yang di didik menjadi malas, tidak tertarik, atau bahkan enggan untuk mempelajarinya. Dalam hal ini diperlukan pembaharuan atau inovasi baru yang bertujuan untuk memperbaharui cara mengajar agar tidak membosankan. Inovasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan musik dan lagu untuk membuat suasana pembelajaran, media pembelajaran, sehingga pemelajar tidak hanya mempelajari teorinya saja tetapi praktiknya juga.

Bahasa Indonesia bagi penutur asing atau disingkat BIPA merupakan salah satu program pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing yang dikoordinasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, secara spesifik oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (1). Adanya program tersebut, bahasa Indonesia dapat dikenalkan di kancah Internasional dan memperkenalkan kebudayaan Indonesia untuk meningkatkan citra Indonesia di negara asing atau Internasional, serta menarik minat asing untuk mempelajari bahasa Indonesia.

Pengajaran BIPA sudah berkembang di berbagai negara asing, baik di sekolah, kampus maupun tempat kursus. Sehingga banyak tenaga pendidik Indonesia yang dipekerjakan sebagai pengajar bahasa Indonesia di negara-negara asing tersebut (2). Cara pengajar BIPA beragam dengan inovasi-inovasi yang dapat menarik minat orang asing untuk belajar dan sebagai salah satu upaya untuk mengatasi pembelajaran yang tidak membosankan.

Inovasi pengajar BIPA dapat memanfaatkan lagu yang sifatnya membangkitkan semangat serta memotivasi, salah satunya lagu yang dibawakan oleh Tulus berjudul "Manusia Kuat". Dalam lagu tersebut terdapat makna tersirat yang menggambarkan bahwa setiap manusia memiliki mimpi yang harus dicapai, jangan pantang menyerah, serta selalu semangat. Lagu tersebut dapat dijadikan media ajar bagi pengajar BIPA, dengan memanfaatkannya sebagai metode pembelajaran melengkapi kalimat rumpang dan mendengarkan lagu tanpa visual serta mengamati visual tanpa audio dengan menyebutkan benda apa saja yang ada di dalam visual tersebut.

Dengan ini ada banyak manfaat yang diperoleh dari pembuatan makalah ini, yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, bagi peneliti khususnya dan dapat membuat pemelajar BIPA akan mendapatkan suasana belajar yang menyenangkan, asik, kreatif, ceria, dan meningkatkan minat belajar bahasa Indonesia dikalangan orang asing. Sehingga bahasa Indonesia mampu menyaebar ke seluruh penjuru dunia dan memperkenalkan budaya Indonesia di kancah internasional.

2. Hasil dan Pembahasan

2.1. Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)

Program Bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) merupakan rancangan program pembelajaran bahasa Indonesia berupa keterampilan (berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan) bagi penutur asing. Pembelajaran BIPA terdapat kurikulum, bahan ajar petunjuk pembelajaran yang tepat, serta fasilitas media audio-visual yang dirancang secara khusus agar memudahkan pengajar maupun pemelajar BIPA dalam mempelajari bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) beberapa tujuan untuk terpenuhinya harapan dibentuknya BIPA (3), yaitu :

- a. Memperkenalkan khalayak dan kultur Indonesia di negara asing untuk meningkatkan citra baik Indonesia di luar negeri.
- b. Meningkatkan kerja sama, mempererat, dan memperluas jaringan kerja dengan lembaga penyelenggara pengajaran BIPA yang baik.
- c. Memberikan dukungan dan memfasilitasi lembaga penyelenggara pengajaran BIPA.
- d. Meningkatkan kualitas pengajaran BIPA.
- e. Meningkatkan kualitas sumber daya pengajaran BIPA.

Program pengajaran BIPA dikelola oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa secara bertahap dan sistematis. Tujuannya untuk menghasilkan warga negara asing agar mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan memahami budaya yang ada di Indonesia. Salah satu upaya pengajaran BIPA adalah memfasilitasi bagi penerima manfaat program BIPA dengan berbagai bentuk, salah satunya menyelenggarakan kegiatan kompetitif dan apresiatif. Kegiatan lomba dan pemberian apresiasi terhadap kemahiran orang asing dalam berbahasa Indonesia dan pemahamannya tentang budaya Indonesia dilakukan untuk mengukur dan memotivasi warga negara asing untuk lebih mengenal Indonesia melalui bahasa dan budayanya. Oleh sebab itu, pemerintah menyelenggarakan kegiatan lomba yang dapat membangkitkan semangat, rasa penasaran, bentuk apresiasi dan tercapainya pemelajaran BIPA yang menyenangkan, seperti Lomba Berpidato dan Bercerita Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (LBB BIPA) (4).

2.2. Fakta Lapangan Tentang BIPA

Saat ini bahasa Indonesia mulai diminati oleh warga negara asing dengan dalil penting di seluruh belahan dunia, seiring dengan berkembangnya zaman dan teknologi yang telah diraih oleh

Indonesia di era digital. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa akhir-akhir ini Indonesia menjadi tujuan kunjungan orang-orang asing (5). Hal tersebut di dukung dengan adanya alasan bahwa posisi Indonesia yang strategis terletak di lintas samudera serta banyak mengambil peran dalam penyelesaian konflik politik. Tetapi dalam praktiknya, proses pembelajaran BIPA masih mengedepankan teori daripada praktik. Pengajar harus dituntut untuk bisa menyampaikan materi semenarik mungkin agar mudah dipahami dan dimengerti oleh pelajar BIPA.

Penggunaan bahasa Indonesia dalam BIPA dilakukan sebagai bentuk bahasa kedua bagi mahasiswa BIPA yang tak lepas dari kesalahan. Kesalahan berbahasa bisa terjadi, karena adanya banyak hal, misalnya pengaruh bahasa ibu, kurang memahami cara pemakaian bahasa terhadap bahasa yang dipakainya dan pengajaran bahasa yang kurang sempurna (6). Maka dari itu, pemelajar diharapkan mempunyai tingkat literasi yang tinggi dan yang tidak kalah penting adalah melek literasi. Di sisi lain, seorang pengajar BIPA diharuskan paham literasi, khususnya terkait dengan Indonesia itu sendiri karena pengajar BIPA juga turut mengajarkan budaya Indonesia, sehingga terwujudnya literasi baca tulis dikalangan pemelajar BIPA.

2.3. Lagu “Manusia Kuat” oleh Tulus

Berbicara tentang kebudayaan Indonesia, salah satunya tentang musik. Musik merupakan hasil dari salah satu karya seni yang menghasilkan bunyi dalam bentuk lagu dengan komposisi musik untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk, struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Musik merupakan satu kesatuan kenyataan instuisi untuk menciptakan, memperbaiki, dan mempersembahkan suatu bentuk karya seni. Sedangkan lagu adalah gubahan karya seni bernada atau berbunyi dengan urutan, kombinasi, dan interaksi untuk membentuk gubahan musik yang memiliki kesatuan dan kesinambungan ragam nada atau bunyi yang berirama menggunakan lagu. Lagu bisa dinyanyikan secara solo, berdua, bertiga, maupun beramai-ramai.

Lagu yang dinyanyikan oleh Tulus berjudul “Manusia Kuat” menjadi salah satu lagu pilihan yang dapat dijadikan media untuk bahan pengajaran BIPA. Lagu “Manusia Kuat” merupakan lagu yang sangat cocok bagi orang yang sedang letih karena suatu permasalahan atau tidak tercapainya suatu impian yang dicita-citakannya. Lagu ini sebagai bentuk seruan untuk tidak pantang menyerah, selalu bersemangat dalam menjalani hidup. Mengisahkan jiwa dan hati manusia yang merupakan kekuatan terbesar dalam diri manusia. Jiwa yang merupakan bagian manusia yang tak tersentuh, akan tetapi dapat berlari dengan kencang walaupun raga manusia tidak mungkin lumpuh (7).

Lagu “Manusia Kuat” memiliki lirik yang berulang-ulang, namun memiliki makna yang dalam. Di mana dapat membangkitkan semangat dan mudah untuk dihafalkan. Lagu ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. Banyak metode yang dapat dilakukan pengajar BIPA dalam proses pengajaran dengan harapan para pemelajar BIPA dapat memahami bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Memanfaatkan lagu dalam pembelajaran mungkin sering terjadi di sekolah-sekolah yang berada di Indonesia, namun bagi pemelajar BIPA ini adalah hal yang baru atau bisa disebut inovasi yang dapat digunakan oleh pengajar BIPA.

2.4. Literasi Baca Tulis dengan Lagu

Lirik lagu yang dinyanyikan oleh Tulus mampu memberikan efek positif bagi pendengarnya. Melalui lagu ini pula literasi dapat berkembang apabila pengajar dapat memanfaatkan dengan baik media yang tersedia yakni menjadikan lagu sebagai media pembelajaran literasi baca tulis untuk pemelajar bahasa Indonesia bagi penutur asing. Literasi memiliki arti membaca dan menulis. Sedangkan literasi baca tulis merupakan suatu pengetahuan melalui kecakapan dalam membaca, menulis, mencari, mengolah, menelusuri, mencari informasi, dan memahami suatu informasi yang tersedia. Kemudian menanggapi dengan menggunakan teks tertulis maupun

lisan dengan tujuan mengembangkan pemahaman dan potensi pada diri pemelajar bahasa Indonesia agar turut berinteraksi serta berpartisipasi di lingkungan sosial (8).

Literasi juga berpengaruh pada proses pendidikan yang terjadi di sekolah maupun perguruan tinggi, dengan menerapkan kebiasaan membaca dan menulis minimal satu buku dalam sebulan akan menjadi salah satu upaya untuk mengubah paradigma masyarakat tentang literasi. Oleh karena itu, salah satu upaya yang efektif bagi pengajar BIPA adalah dengan memanfaatkan lagu sebagai media atau sarana pembelajaran. Lagu “Manusia Kuat” terdapat lirik yang menggugah semangat, dapat digunakan dalam pembelajaran melengkapi kalimat rumpang dengan mendengarkan lagu tanpa visual seperti berikut.

Lirik lagu “Manusia Kuat”- Tulus

<u>Kau bisa patahkan kakiku</u>	<u>Jiwa-jiwa yang kuat itu kita</u>
<u>Tapi tidak mimpi-mimpiku</u>	<u>Kau bisa hitamkan putihku</u>
<u>Kau bisa lumpuhkan tanganku</u>	<u>Kau takkan gelapkan apapun</u>
<u>Tapi tidak mimpi-mimpiku</u>	<u>Kau bisa rintuhkan jalanku</u>
<u>Kau bisa merebut senyumku</u>	<u>'kan ku temukan jalan yang lain</u>
<u>Tapi sungguh tak akan lama</u>	<u>Manusia-manusia kuat itu kita</u>
<u>Kau bisa merobek hatiku</u>	<u>Jiwa-jiwa yang kuat itu kita</u>
<u>Tapi aku tau obatnya</u>	<u>Manusia-manusia kuat itu kita</u>
<u>Manusia-manusia kuat itu kita</u>	<u>Jiwa-jiwa yang kuat itu kita</u>
<u>Jiwa-jiwa yang kuat itu kita</u>	<u>Bila bukan kehendak-Nya</u>
<u>Manusia-manusia kuat itu kita</u>	<u>Tidak satu pun culasmu akan bawa bahagia</u>

Gambar 1.1 lirik lagu “Manusia Kuat” - Tulus

Gambar 1. menunjukkan barisan lirik lagu yang terdapat dalam lagu “Manusia Kuat” yang dinyanyikan oleh Tulus. Lagu tersebut akan menjadi media pembelajaran dalam makalah ini dan sebagai media inovasi bagi pengajar BIPA, sehingga dapat di terima dan dipelajari oleh pemelajar BIPA. Lagu “Manusia Kuat” masuk deretan lagu populer yang dinyanyikan oleh Tulus karena mampu membangkitkan semangat jika didengar, dilihat, dan dipelajari. Dalam lagu tersebut terdapat pesan tersirat yang harus diketahui, seperti dalam lirik-liriknya yang diulang-ulang, pemilihan kata yang tepat sesuai dengan tema atau inti lagu tersebut. Inovasi pembelajaran BIPA oleh pengajar dapat dilakukan dengan melengkapi kalimat rumpang tanpa visual. Hal ini dapat dilakukan dengan mendengarkan lagu yang dipilih oleh pengajar yaitu lagu “Manusia Kuat”, lalu membagikan soal kalimat rumpang yang telah disediakan, seperti berikut.

Kau bisa _____ kakiku
Tapi tidak mimpi-mimpiku
Kau bisa _____ tanganku
Tapi tidak mimpi-mimpiku
Kau bisa _____ senyumku
Tapi _____ tak akan lama
Kau bisa _____ hatiku
Tapi _____ tau _____ nya
Manusia-manusia _____ itu kita
Jiwa-jiwa yang kuat itu kita
Manusia-manusia kuat itu kita
Jiwa-jiwa yang kuat itu kita
Kau bisa _____ putihku
Kau takkan _____ kan apapun
Kau bisa _____ jalanku
'kan ku temukan _____ yang lain
_____ kuat itu kita
_____ yang kuat itu kita
Manusia-manusia kuat itu kita
Jiwa-jiwa yang kuat itu kita
_____ bukan kehendak-Nya
Tidak _____ pun culasmu akan _____ bahagia

Gambar 1.1 Inovasi kalimat rumpang dengan lirik lagu

Lirik di atas merupakan salah satu inovasi yang dapat pengajar BIPA lakukan untuk

menunjang pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi pemelajar BIPA. Pengajar dapat menerangkan kepada pemelajar BIPA untuk menuliskan atau melengkapi kalimat rumpang tersebut dengan mendengarkan lagu “Manusia Kuat” kepada pemelajar. Kemudian, pemelajar akan melengkapi kalimat rumpang tersebut sesuai apa yang didengar dan ditangkap. Hal ini efektif untuk menunjang penguasaan kosakata bahasa Indonesia yang dimiliki pemelajar. Memperbanyak kosakata baru bagi pemelajar merupakan tujuan pembelajaran BIPA.

Inovasi pembelajaran BIPA lainnya adalah mengamati visual tanpa audio dengan menyebutkan benda apa saja yang ada di dalam visual tersebut. Hal ini dapat dilakukan pengajar dengan menampilkan visual video clip lagu “Manusia Kuat” tanpa mendengarkan audio kepada pemelajar BIPA, sehingga pemelajar dapat menebak benda, suasana, dan interaksi yang dilakukan dalam video tersebut. Pembelajaran ini dapat dilakukan agar terciptanya literasi baca tulis di kalangan pemelajar BIPA, serta memenuhi tujuan terbentuknya BIPA, seperti pada contoh berikut ini dengan cara menangkap layar pada video lagu “Manusia Kuat” yang dinyanyikan oleh Tulus.



Gambar 2.1. Video clip lagu “Manusia Kuat”

Gambar 2.1. menjelaskan bagaimana suasana yang ada di dalam video tersebut, di dalam video juga terdapat beberapa benda yang dapat dijadikan literasi bagi pemelajar BIPA, seperti suasana yang mencekam dan tokoh dalam keadaan sendirian sehingga suasana mulai mencekam, terdapat kursi, boneka, lampu tidur, kasur, selimut, bantal meja, jendela tembok atau dinding, dan lantai yang dapat disebutkan oleh pemelajar BIPA dalam pembelajaran bermediakan visual lagu “Manusia Kuat”. Penggunaan pembelajaran dengan memanfaatkan visual video lagu “Manusia kuat” dapat memacu dan meningkatkan semangat pemelajar BIPA dalam mempelajari bahasa Indonesia, karena terciptanya suasana yang nyaman, refleksi, dan efektif dalam penambahan kosakata bahasa Indonesia, seperti dengan memanfaatkan media pembelajaran literasi baca tulis dengan lagu “Manusia Kuat”.



Gambar 2.2. Video clip lagu “Manusia Kuat”



Gambar 2.3. Video clip lagu “Manusia Kuat”

Gambar 2.2. dan Gambar 2.3. lagu “Manusia Kuat” yang dinyanyikan oleh Tulus memilih konsep benda mati sebagai pemeran utama dalam video klip lagu tersebut. Hal ini dapat dijelaskan terlebih dahulu oleh pengajar atau bisa memberi akses seluruhnya kepada pemelajar untuk menebak alur dalam video klip tersebut. Di mana boneka yang menggambarkan ketakutan orang apabila sendirian tanpa orang lain di sekitarnya, mulai dengan berpikiran negatif dan menutupi diri dengan selimut, dalam video tersebut pemelajar dapat menyebutkan suasana yang ada dan benda yang ada dalam video lagu “Manusia Kuat” tersebut.

Pemelajar dapat menyebutkan hal-hal yang belum disebutkan tadi seperti bandana yang dipakai oleh boneka juga baju ataupun warna yang terdapat dalam video tersebut. Video lagu “Manusia kuat” memiliki beberapa kategori benda mati, warna, suasana, latar tempat, dan waktu yang dapat ditebak oleh pemelajar BIPA, sehingga mampu menambah kosa kata baru bahasa Indonesia dan terwujudnya literasi baca tulis sesuai dengan tujuan awal di bentuknya BIPA. Literasi dalam pembelajaran BIPA sangatlah penting, karena dengan literasi pemelajar dapat mengikuti kelas dengan baik, dan cepat tanggap apabila terdapat hal-hal baru yang akan diajarkan oleh pengajar BIPA.



Gambar 2.4. Video clip lagu “Manusia Kuat”



Gambar 2.5. Video clip lagu “Manusia Kuat”

Gambar 2.4. terdapat beberapa topeng kepala yang terbuat dari kayu dengan badan berupa kain putih dan boneka yang memperagakan sebagai seorang anak yang berada di antara banyak orang dan ketakutan sehingga terdapat dalam video anak tersebut jongkok, menutup wajah dengan tangan, dan menangis. **Gambar 2.5.** anak tersebut mulai berani untuk berinteraksi dengan orang-orang sekitar, dengan menyentuh hidung pada wajah orang tersebut (topeng kayu). menggambarkan bahwa semua harus dimulai dari diri sendiri, sehingga anak tersebut dapat berinteraksi dengan baik pada orang lain dan merasa tidak sendiri. Hal ini dapat diartikan bahwa semangat juang yang tinggi dari anak tersebut untuk melawan rasa takut yang tumbuh dalam dirinya menghilang secara perlahan. **Gambar 2.5.** terdapat benda lain yang belum disebutkan dalam gambar lainnya, berupa kancing pada baju dan saku.



Gambar 2.6. Video clip lagu “Manusia Kuat”



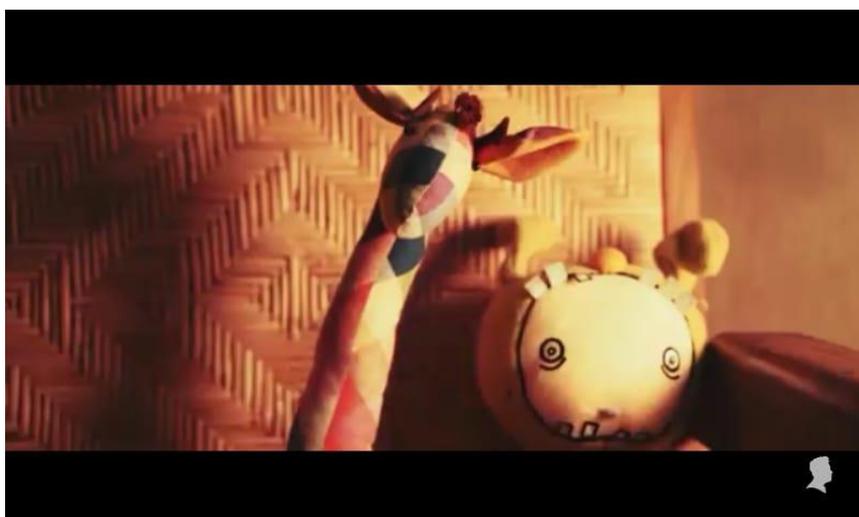
Gambar 2.7. Video clip lagu “Manusia Kuat”

Gambar 2.6. dan Gambar 2.7. terdapat beberapa kepala orang dari arah depan dan belakang, dengan menengadahkan kepala ke atas seolah melihat apa yang dilakukan boneka tadi, dengan tema hitam putih. Tema warna di sini dapat disebutkan pemelajar sebagai pemenuhan kosakata berupa warna, jenis rambut, jenis kelamin, ataupun warna kulit. Penyebutan warna hitam dan putih, dengan rambut bermacam-macam, seperti ikal, keriting, lurus, panjang, dan pendek. Jenis kelamin perempuan dan laki-laki, serta warna kulit berupa sawo matang, putih, coklat, dan hitam.

Inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan media teknologi berupa video clip pada sebuah lagu menjadi cara yang efektif untuk mengurangi kebosanan yang akan terjadi di kelas BIPA. Hal ini dapat dilakukan pengajar sebagai pengantar atau sebagai selingan saat proses pembelajaran, sebagai bentuk inovasi bagi pengajar BIPA. Literasi dapat terwujud apabila pengajar dan pemelajar BIPA sejalan dalam mempelajari bahasa Indonesia melalui literasi baca tulis. Literasi dalam proses pengajaran BIPA bagi pemelajar dapat dilakukan dengan menugaskan membaca, menulis terjemahan bahasa asing menjadi bahasa Indonesia atau dengan menampilkan video yang dapat menambah kosa kata bahasa. Inovasi-inovasi tersebut dapat dilakukan untuk menunjang pembelajaran BIPA yang menyenangkan, dapat diterima dengan baik, efektif, dan dapat terpenuhinya tujuan dibentuknya BIPA.



Gambar 2.8. Video clip lagu “Manusia Kuat”



Gambar 2.9. Video clip lagu “Manusia Kuat”

Pemanfaatan media teknologi berupa visual tanpa audio, dinilai efektif dalam menanggulangi dan menambah daya ingat pemelajar terhadap bahasa Indonesia yang pemelajar pelajari. Pengajar wajib memantau setiap kegiatan dan memberikan penerangan terhadap pemelajar BIPA. Pantauan tersebut berupa menambahkan, mengurangi, memperbaiki, dan membenarkan apa yang dilakukan, dipelajari, ditulis, dan dibaca atau diucapkan oleh pemelajar. Penilaian yang dilakukan pengajar terhadap pemelajar dapat dilakukan sesuai dengan kurikulum BIPA yang sudah ditentukan dan dijadikan pedoman bagi pengajar agar tidak ada salah paham antara pengajar dan pemelajar BIPA. **Gambar 2.8.** dapat di jadikan salah satu contoh sebagai media inovasi bagi pengajar dalam mengajarkan literasi baca tulis kepada pemelajar BIPA, serta terciptanya lingkungan kelas atau lingkungan mengajar yang menyenangkan.



Gambar 2.10. Video clip lagu “Manusia Kuat”

Gambar di atas menjadi penjelas benda-benda apa saja yang terdapat dalam video, seperti kursi kayu dengan dianyam, buku di atas meja, dua boneka yang berada di kursi, jendela, roket yang berada di jendela dan juga lampu tidur di atas meja sebelah kasur. Banyaknya barang atau benda yang ada di dalam video lagu “Manusia Kuat” menjadi penambah kosakata baru bagi pemelajar BIPA, menjadi media baru untuk literasi baca tulis dengan lagu. *UNESCO* menyatakan bahwa kemampuan literasi baca-tulis merupakan titik pusat kemajuan. *Vision Paper UNESCO* menegaskan bahwa kemampuan literasi baca-tulis telah menjadi prasyarat partisipasi berbagai kegiatan sosial, kultural, politis, dan ekonomis pada zaman modern (9).

Cara menagajar BIPA yang salah akan membuat salah paham antara pengajar dan pemelajar, hal ini terkait dengan perbedaan bahasa pemelajar dengan BIPA. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari bunyi bahasa yang ditambah dan dikurangi oleh pemelajar, konsonan pada bahasa asing dan bahasa Indonesia, juga perbedaan pada pengucapan bunyi (10). Perbedaan tersebut dapat memengaruhi tuturan bahasa Indonesia oleh pemelajar, untuk itu pengajar harus paham perbedaan-perbedaan tersebut, sehingga dapat meminimalisir dan menyasiasi apabila terjadi kesalahan dalam penuturan bahasa Indonesia oleh pemelajar BIPA.

4. Simpulan

Bahasa Indonesia yang merupakan jati diri bangsa Indonesia pada era kemajuan sekarang ini. Pengaruh alat modern atau komunikasi harus dihadapi dengan mempertahankan jati diri bangsa. Mematuhi semua kaidah kebahasaan bangsa Indonesia untuk mempertahankan diri dari pengaruh negatif globalisasi. Kurangnya inovasi pendidik dalam mengajarkan bahasa menjadi salah satu faktor pelajar atau yang di didik menjadi malas, tidak tertarik, atau bahkan enggan untuk mempelajarinya. Dalam hal ini, diperlukan pembaharuan atau inovasi baru yang bertujuan untuk memperbaharui cara mengajar agar tidak terjadi kebosanan dalam proses pembelajaran. Inovasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan musik dan lagu untuk membuat suasana pembelajaran, media pembelajaran bahasa sehingga pemelajar tidak hanya mempelajari teorinya saja, tetapi praktiknya juga. Banyak tenaga pendidik Indonesia yang dipekerjakan sebagai pengajar bahasa Indonesia di negara-negara asing tersebut. Cara pengajar BIPA beragam dengan inovasi-inovasi yang dapat menarik minat orang asing untuk belajar dan juga sebagai salah satu upaya untuk mengatasi pembelajaran yang tidak membosankan. Inovasi pengajar BIPA dapat memanfaatkan lagu yang sifatnya membangkitkan semangat serta memotivasi, salah satunya dengan lagu yang dibawakan oleh Tulus berjudul “Manusia Kuat”.

REFERENSI

1. Shaposhnikova, A. S. (2013). *Pengajaran Bahasa Indonesia di Rusia: dari Saint-Petersburg sampai Vladivostok*. Jakarta: Kumpulan Makalah Kongres Bahasa Indonesia X.
2. Kusmiatun, A. (2016). *Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dan Pembelajarannya*. Penerbit K-Media.
3. Widiyanto, E. (2017). *Media Wayang Mini dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bagi Pemelajar Bipa A1 Universitas Ezzitouna Tunisia*. Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, 1(1), 120-143.
4. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2019). *Panduan Lomba Berpidato dan Bercerita Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing*.
5. Harmoko, D. D. (2015). *Analisa Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Komunikasi Antar Negara Anggota ASEAN*. SNIT 2015, 1(1), 1-6.
6. Hanifah, R. (2019). *Kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam karangan mahasiswa BIPA tingkat pemula Universitas Negeri Malang*. Doctoral dissertation : Universitas Negeri Malang.
7. Intan, T. (2020). *Narasi Percintaan dan Kesetaraan Gender dalam Lirik Lagu-Lagu Tulus*. Kafaah: Journal of Gender Studies, 10(2), 159-172.
8. Purnamasari, B. N., Nirwana, N., & Asri, S. A. (2019). *Penerapan Pembelajaran Literasi dalam Menstimulasi Keaksaraan Awal Anak Usia Dini*. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara.
9. Literasi publik. (2018). *Literasi Baca Tulis*. diakses tanggal 31 Juli 2021. dari : <https://www.literasipublik.com/literasi-baca-tulis>
10. Adityarini, I. A. P., Pastika, I. W., & Sedeng, I. N. (2020). *Interferensi Fonologi pada Pembelajar BIPA Asal Eropa di Bali*. Aksara, 32(1), 167-186.
11. Budiawan, R. Y. S., & Rukayati, R. (2018). *Kesalahan Bahasa dalam Praktik Berbicara Pemelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Universitas PGRI Semarang Tahun 2018*. KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra, 2(1).
12. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2017). *Panduan Lomba Pidato dan Bercerita Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing*.
13. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2018). *Panduan Lomba Pidato dan Bercerita Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing*.
14. Tanwin, S. (2020). *Pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) dalam Upaya Internasionalisasi Universitas di Indonesia Pada Era Globalisasi*. Bahasa Indonesia Prima (BIP), 2(2), 31-38.
15. Anggaira, A. S. (2019, February). *Literasi Terkini Dalam Pembelajaran BIPA Pada Era Revolusi Digital*. In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang (Vol. 12, No. 01).
16. Susilo, J. (2016). *Pengembangan kurikulum bahasa Indonesia bagi penutur asing*. Deiksis Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 3(1).